DOI: https://doi.org/10.71312/mrbest.v4i3.1091
ISSN: 2987-1875

No Artikel #1091
Halaman : 235-243

MRBEST

Media Riset
Bisnis Ekonomi Sains dan Terapan

KARAKTER DEWAN KOMISARIS DAN PROFITABILITAS RUMAH SAKIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Humairah Yasriani Fitri[1], Andry Priharta[2],
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta

[1] humairahfitri@gmail.com
[2] andry.priharta@umj.ac.id

Informasi artikel
Diterima :
28 Juni 2026
Direvisi :
12 Oktober 2026
Disetujui :
12 November 2026

ABSTRACT

This study analyzes the effect of board of commissioners' characteristics on hospital profitability using a quantitative research approach and multiple linear regression analysis. The population consists of hospitals listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period.

The results indicate that the board of commissioners has a negative and significant effect on profitability, independent commissioners have a negative and significant effect on profitability. Furthermore, robustness checks conducted by replacing Return on Assets (ROA) with Return on Equity (ROE) and excluding the pandemic year(s) the result of this study did not experience any significant changes even though the model was modified.

Keywords *: Board of commissioners, independent commissioners and profitability.*

PENDAHULUAN

Menghadapi perubahan paradigma industri kesehatan, rumah sakit dituntut memiliki tata kelola baik (Good Corporate Governance) dimana dewan komisaris memegang peran penting mengawal kinerja keuangan. Keberadaan dewan komisaris berfungsi sebagai pengawas memastikan kebijakan dan keputusan manajemen selaras dengan tujuan organisasi serta kepentingan pemilik. Efektivitas dewan komisaris sangat menentukan keberhasilan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsif, independensi dan kewajaran dalam tata kelola perusahaan. (FCGC, 2002). Statement of Financial Accounting Concept menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan adalah informasi yang ada di dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, dapat dipercaya, tidak bias dan dapat diverifikasi.

Pada industri rumah sakit, pelayanan yang berkualitas dinyatakan dengan sertifikasi yang diberikan. Namun profesionalitas bukan hanya ditunjukan dengan sertifikasi pelayanan yang diperoleh. Kinerja keuangan yang dilaporkan dalam laporan keuangan dapat memberikan keyakinan keberlanjutan (suistanable) perusahaan dan salah satu kinerja keuangan dapat dilihat dari profitabilitas yang diperoleh. Pentingnya melihat profitabilitas dalam hal ini return on asset

OPEN ACCESS
MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*

(ROA), semakin tinggi ROA yang dihasilkan menunjukan semakin efisien rumah sakit mengelola asset yang dimiliki menghasilkan keuntungan. Proksi lain dengan menggunakan return on equity (ROE), semakin tinggi ROE menunjukan kemampuan rumah sakit menghasilkan keuntungan menggunakan modal atau equitas.

Rumah sakit swasta yang bekerja sama dengan pemerintah untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui program jaminan kesehatan nasional (BPJS Kesehatan) dibayar dengan menggunakan system tarif INA-CBGs yang tidak sepenuhnya menutup biaya operasional rumah sakit. Dalam hal ini rumah sakit tetap berorientasi profit dengan tetap menjalankan fungsi sosial dan mengikuti regulasi pemerintah sehingga rumah sakit swasta mengalami *low margin*. Pada kondisi covid-19, profitabilitas yang baik dicapai oleh rumah sakit yang melayani pasien covid-19, sehingga dianggap keberhasilan manajemen.

Dengan latar belakang tersebut, keberadaan dewan komisaris menjadi isu yang tidak hanya bersifat politis namun berdimensi strategis dalam mendukung profitabilitas. Dengan demikian diperlukan pemahaman berbagai faktor yang mempengaruhi keberadaan komisaris serta implikasinya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Gap research yang menjadi acauan dalam penelitian ini adalah penelitian (Habibie & Parasetya, 2024) yang menyatakan pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan memperoleh arah positif, semakin besar proporsi komisaris independen akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian (susmanto awal, daryanto arief, 2021) menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Cintia (2022) latar belakang pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini menjelaskan dinamisasi pengelolaan industri kesehatan banyak dipengaruhi oleh bermacam faktor. Penelitian ini menjelaskan pengaruh keberadaan dewan komisaris dan komisaris independen dengan profitabilitas yang dicapai dengan uji robustness check return on equity dan mengeliminasi tahun pandemi covid-19 (*extraordinary period*).

KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal (signaling theory)

Teori sinyal sering digunakan untuk menjelaskan bahwa keberadaan dewan komisaris, komisaris independen, kualitas audit maupun pengungkapan informasi keuangan merupakan bentuk sinyal manajemen mengenai kualitas pengelolaan rumah sakit. Semakin baik sinyal yang diberikan, maka semakin tinggi kepercayaan pemangku kepentingan.

Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi sinyal penting alat komunikasi sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Informasi yang diberikan perusahaan dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi persepsi investor dan akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan (Nur et, all 2024).

Semakin efektif fungsi pengawasan dewan komisaris, semakin besar kemungkinan manajemen menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Pengawasan yang efektif diharapkan dapat mencegah keputusan yang tidak efisien, penyalahgunaan sumber daya dan tindakan oportunistik yang pada akhirnya dapat mempengaruhi profitabilitas rumah sakit.

Teori Agency (Agency Theory)

Menurut teori agensi, hubungan antara principal dan agen sangat bergantung pada penilaian prinsipal terhadap kinerja keuangan. Teori ini menjelaskan hubungan antara pihak prinsipal dan agen dalam konteks perusahaan. Luasnya *''span of control''* pada perusahaan besar berdampak jarang bertemunya pemilik dan pihak manajemen. (Chenkiani & Prasetyo, 2023). Teori ini menekankan pentingnya kontrak yang efisien untuk menghindari tindakan yang merugikan pemilik (prinsipal).

MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*

DOI: https://doi.org/10.71312/mrbest.v4i3.1091 No Artikel #1091
ISSN: 2987-1875 Halaman : 235-243

Disisi lain, direksi secara keseluruhan dan individu mempunyai wewenangan untuk mengikat perusahaan dengan perjanjian kontraktual dengan pihak lain. Karena sebagian besar kekuasaan bertindak atas nama perusahaan. Dalam hal ini direksi memiliki wewenang yang luas dalam memutuskan dan mengambil kebijakan perusahaan. Kadangkala ada manajemen bekerja memaksimalkan kesejahteraan perusahaan namun bertindak opurtunistik mementingkan kepentingan sendiri. Kedudukan direksi yang terlalu kuat akan menimbulkan pertanyaan tentang penggunaan kekuasaan karena pemilik (pemegang saham) dan direksi adalah dua pihak yang berbeda. Pemilik perusahaan harus dapat memastikan bahwa direksi bertindak dalam kepentingan pemegang saham. Pemilik (pemegang saham) dapat bertindak tidak menyetujui apabila direksi bertindak berbeda.

Keberadaan dewan komisaris dan komisaris independen tidak selalu berpengaruh positif terhadap profitabilitas, biaya monitoring, keterbatasan efektivitas pengawasan dan karakteristik struktur kepemilikan rumah sakit menjadi salah satu penyebab terjadinya hal ini. Kurangnya pemahaman terkait regulasi dan operasional rumah sakit juga dapat menjadi penyebab tidak optimalnya pengawasan yang dilakukan komisaris independen, rekomendasi dan pengawasan yang diberikan cendrung berorientasi pada aspek keuangan dan kepatuhan.

Profitabilitas

Kartikahadi (2023) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS mengatakan, profitabilitas merupakan ukuran kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang disajikan melalui laporan laba rugi berdasarkan prinsip akrual, pengukuran wajar dan pengungkapan yang memadai sesuai SAK berbasis IFRS.

Profitabilitas pada rumah sakit dapat dimaknai sebagai kebutuhan sustainable finansial, yang digunakan untuk membayar jasa medis, ketersediaan alat medis, pengembangan layanan baru, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, menjaga kualitas pelayanan dan memenuhi kewajiban akibat pemenuhan biaya operasional rumah sakit.

Return on Asset

Return On Asset merupakan salah satu profitabilitas yang menunjukan keberhasilan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktivanya menghasilkan keuntungan setelah pajak, atau dapat dikatakan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva. Semakin besar nilai ROA maka semakin tinggi kinerja perusahaan karena tingkat pengembalian return yang semakin meningkat. Berikut rumus ROA menurut Kasmir (2019) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \text{ x } 100$$

Rumah sakit membutuhkan investasi besar fasilitas pelayanan dan teknologi kesehatan, pada industri kesehatan yang padat asset rasio ini menjadi penting untuk menilai efisiensi operasional dan pengelolaan fasilitas pelayanan.

Return on Equity

Return on equity merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal. Perusahaan yang memiliki ROE tinggi umumnya menarik bagi investor karena dianggap memberikan pengembalian yang tinggi. (Pratiwi, 2026)

ROE Menurut (Priharta et al., 2023) ROE sebagai salah satu rasio profitabilitas yang mengukur tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan pemegang saham dengan rumus sebagai berikut:

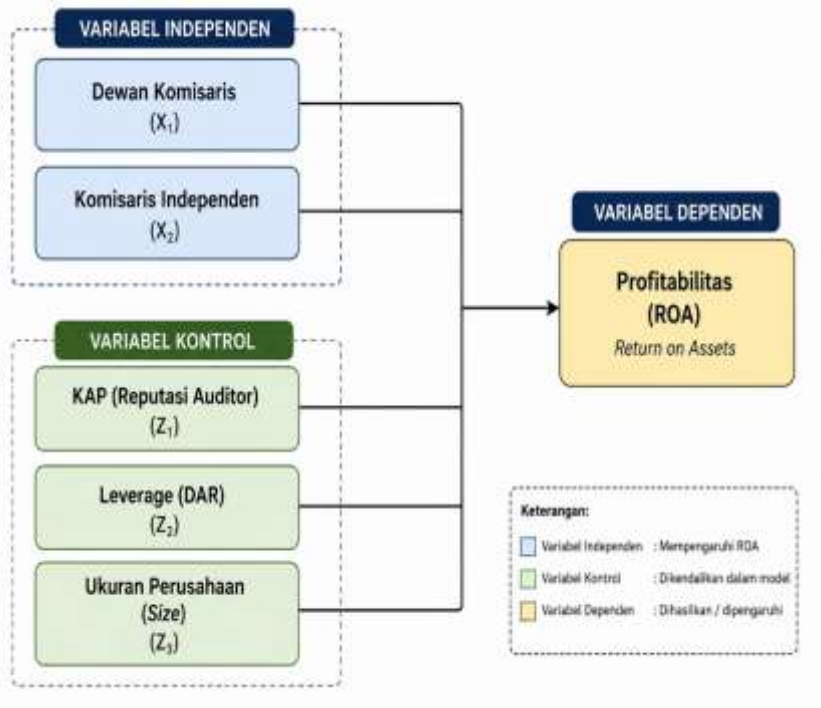
$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*

DOI: https://doi.org/10.71312/mrbest.v4i3.1091 No Artikel #1091
ISSN: 2987-1875 Halaman : 235-243

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilakukan robustness check dengan mengganti proksi profitabilitas ROA menjadi ROE, ini dilakukan untuk menguji apakah hasil stabil atau berubah drastis. Selanjutnya dengan mengelimenasi tahun 2020 (tahun pandemi) untuk menghindari bias tahun ekstrem (*outlier*/peristiwa khusus). Dengan mengeluarkan tahun 2020 akibat dampak pandemi yang menyebabkan kinerja keuangan sangat membaik atau menyebabkan abnormal kinerja.



Gambar 1. Diagram Robustness Check
Sumber : Diolah penulis

Dari laporan tahunan, diperoleh data yang akan menjadi variabel penelitian diantaranya adalah data jumlah anggota dewan komisaris, komisaris independen, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. Dalam beberapa penelitian disebutkan dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan, Usia dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan, tingkat pendidikan dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. (Susmanto, 2021). Menurut penelitian Sagala (2019) dewan komisaris dan komisarais independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Variabel diolah menggunakan regresi data panel dengan estimasi model regresi antara lain common effect model, fixed model atau random effect model melalui uji Chow, uji Hausman dan atau uji Lagrange Multiplier kemudian dilakukan uji asumsi klasik untuk diperoleh model persamaan regresi data panel terbaik. Adapaun persamaan regresi data panel untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta 0 + \beta_1 DK + \beta_2 KI + \beta_3 KAP + \beta_4 DAR{+}{+} \beta_5 SIZE + e$$

Keterangan : Y (ROA) : Return On aset, β0 : *intercept,* + β_1DK : variabel (Dewan Komisaris), β_2KI : variabel (Komisaris Independen), β_3KAP : variabel (Kantor Akuntan Publik), β_4DAR : variabel (Debt to Aset ratio, β_5Ln_SIZE variabel (ukuran Perusahaan), e: tingkat error

Penelitian ini berusaha untuk membuktikan beberapa hipotesa yang terangkum dalam model kerangka pemikiran sebagaimana gambar 1:

OPEN ACCESS MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*

DOI: https://doi.org/10.71312/mrbest.v4i3.1091 No Artikel #1091
ISSN: 2987-1875 Halaman : 235-243

H1: Dewan komisaris berpengaruh terhadap return on asset. Semakin banyak jumlah komisaris maka pengawasan yang dilakukan semakin efektif dan nilai ROA akan semakin meningkat.

H2: Komisaris independen berpengaruh terhadap return on asset. Seemakin banyak jumlah komisaris independen maka pengawasan penerapan tata kelola perusahaan semakin baik dan ROA semakin meningkat.

H3: Dewan komisaris berpengaruh terhadap retun on equity. Semakin banyak jumlah dewan komisaris wewenang pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif dan nilai ROE akan semakin meningkat.

H4: Komisaris independen berpengaruh terhadap return on equity. Semakin banyak jumlah komisaris independen maka pengawasan terhadap penerapan tata kelola perusahan akan semakin baik, dengan demikian ROA semakin meningkat.

H5: Tahun pandemi covid-19 berpengaruh terhadap return on asset. Profitabilitas rumah sakit menunjukan peningkatan pada tahun setelah pandemi covid, dengan mekanisme klaim pengganti biaya pasien covid-19 kepada rumah sakit. Dengan pandemi covid-19 terjadi peningkatan kinerja keuangan (ROA) semakin meningkat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji kelayakan model

Berdasarkan tabel 1 menunjukan hasil analisis statistic deskriptif untuk setiap variabel secara signifikan mempengaruhi tingkat profitabilitas. . Dalam pengujian terlihat nilai probabilitas (Prob>F) sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi (α)0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dan variabel control secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 1. Hasil Uji F

Number of obs	=	30
F(5,24)	=	15.23
Prob > F	=	0.0000
R-squared	=	0.7603
Adj R-squared	=	0.7104
Root MSE	=	4.411

Data sumber dari output Stata 17, 2026

Pengujian Hipotesa Penelitian dan pembahasan

Tabel 2. Hasil Uji t regresi

ROA	Coefficient	Std. err.	t	P>|t|
DK	-1.594686	1.211056	-1.32	0.200
KI	-28.45756	8.065637	-3.53	0.002
KAP	2.800236	2.671118	1.05	0.305
DAR	-.283949	.048366	-5.87	0.000
ln_SIZE	7.748965	1.935262	4.00	0.001
_cons	-191.1096	50.13934	-3.81	0.001

Data sumber output Stata 17, 2026

Hasil regresi table 2 menunjukan bahwa variabel DK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return on asset dan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset. Variabel kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh posistf

MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*

DOI: https://doi.org/10.71312/mrbest.v4i3.1091 No Artikel #1091
ISSN: 2987-1875 Halaman : 235-243

dan tidak signifikan terhadap return on asset serta ukuran perusahaan dan leverage memiliki pengaruh positif dan signikan terhadap return on asset.

Setelah dilakukan robustness check dengan mengeliminasi tahun covid, seperti terlihat pada tabel 4.12 atau mengganti proksi return on asset (ROA) dengan return on equity (ROE) pada tabel 4.13 dapat disimpulkan menggunakan model utama ataupun dengan melakukan robustness check hasil penelitian dapat dikatakan robust karena menunjukan arah dan signifikasi antar model yang digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji t Tanpa Tahun Covid

Source	SS	df	MS
Model	593.541806	5	118.708361
Residual	342.328928	18	19.0182738
Total	935.870733	23	40.6900319

Number of obs = 24
F(5, 18) = 6.24
Prob > F = 0.0016
R-squared = 0.6342
Adj R-squared = 0.5326
Root MSE = 4.361

ROA	Coefficient	Robust std.err	t	p>|t|	[95% Conf.	interval]
DK	-1.08428	1.306023	-0.83	0.417	-3.828134	1.659573
KI	-21.70547	9.519192	-2.28	0.035	-41.70455	-1.70639
KAP	.9443515	2.924072	0.32	0.750	-5.198896	7.087599
DAR	-.2398003	.0626162	-3.83	0.001	-.3713522	-.1082484
ln_SIZE	6.87594	2.081477	3.30	0.004	2.50292	11.24896
_cons	-172.1263	53.94425	-3.19	0.005	-285.4589	-58.79359

Sumber: Output stata17, 2026

Tabel 4. Hasil Uji t Provitabilitas ROE

Number of obs = 30
F(5, 24) = 3.81
Prob > F = 0.0111
R-Squared = 0.7424
Root MSE = 10.308

ROE	Coefficient	Robust std.err	t	p>|t|	[95% Conf.	interval]
DK	-1.071583	2.317044	-0.46	0.648	-5.853726	3.71056
KI	-66.73796	22.21826	-3.00	0.006	-112.5942	-20.88172
KAP	7.906818	4.850101	1.63	0.116	-2.1033	17.91694
DAR	-.664031	.1900151	-3.49	0.002	-1.056203	-.271859
ln_SIZE	11.8343	4.45332	2.66	0.014	2.643098	21.0255
_cons	-283.1458	111.9796	-2.53	0.018	-514.2603	-52.03124

Sumber: Output stata17, 2026

Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil pengujian menunjukan bahwas variabel dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dalam hal ini profitabilitas baik pada model utama maupun model robustness. Banyaknya anggota dewan komisaris tidak selalu meningkatkan efektivitas pengawasan. Koordinasi yang lebih kompleks dan perbedaan pandangan antara anggota dapat menyebabkan tidak berjalan lebih efektif sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan.

Pengawasan yang ketat mungkin membuat keputusan bisnis lebih hati-hati, tetapi dampaknya terhadap ROE tidak terlalu kuat karena ROE juga dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Priharta et.al., (2023) return on equity (ROE) merupakan salah satu indikator

OPEN ACCESS MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*

profitabilitas yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan nerdasarkan kemampuan menghasilkan keuntungan atas modal yang dimiliki.

Pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian menghasilkan dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return on asset. Keberadaan dewan komisaris sebagai pemenuhan regulasi belum memberikan dampak signifkan untuk rumah sakit. Kenyataan ini, belum sesuai dengan fungsi dewan komisaris melakukan pengawasan kinerja manajemen. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sagala, et.al. (2019) dan Khairani, et.al.(2022) yang membuktikan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Banyak hal selain keberadaan dewan komisaris yang mempengaruhi tingkat profitabilitas rumah sakit, seperti efisiensi operasional, ukuran perusahaan atau komposisi pasien BPJS dan Non BPJS.

Pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian menghasilkan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penambahan jumlah komisaris independen dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Widodo, et al. (2024) yang membuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penjelasan untuk Variabel Kontrol:

Pengaruh Kantor Akuntan Publik terhadap profitabilitas

Hasil penelitian menghasilkan kantor akuntan public dengan nilai signifikansi sebesar 0,305 > 0,05 berpengaruh terhadap profitabilitas namun tidak terbukti signifikan secara statistik. Audit yang dilakukan oleh kantor akuntan public tidak mempengaruhi profitabilitas Perusahaan artinya pemilihan KAP Big Four tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Keberadaan hasil audit yang dilakukan oleh KAP hanya sebatas kredibilitas atas laporan audit yang dapat memberikan jaminan kepada pihak yang membutuhkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrulloh, et.al (2016) yang membuktikan bahwa KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Leverage terhadap profitabilitas

Hasil penelitian menghasilkan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah negatif. Artinya penambahan utang untuk meningkatkan aset akan menurunkan profitabilitas. Perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan hutang yang tinggi untuk membiayai asetnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakar et, al (2023) yang menyatakan leverage yang tinggi cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan karena meningkatnya kewajiban pembayaran utang dan biaya keuangan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap ROA.

Pengaruh Ukuran perusahan terhadap profitabilitas

Hasil penelitian menghasilkan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar profitabilitas. Perusahaan yang memiliki asset besar akan mendukung aktivitas operasional sehingga kemampuan produksi akan lebih baik dan meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo et,al. (2024) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 sehingga H1 ditolak. Untuk hipotesis kedua variabel komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dengan signifikansi sebesar 0,002 < 0,005 diterima. Untuk hipotesis ketiga dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) dengan nilai signifikansi sebesar 0,468 > 0,05 sehingga ditolak dan

MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*

hipotesis keempat komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) dengan signifikansi sebesar 0,006 < 0,05 diterima. Untuk hipotesis kelima pandemi covid-19 berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) untuk dewan komisaris dengan nilai signifikansi sebesar 0,417 > 0,05 sehingga ditolak dan untuk komisaris independen berpengaruh dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 < 0,05.

Penelitian ini hanya dilakukan pada rumah sakit yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga hasilnya tidak sepenuhnya mewakili rumah sakit secara keseluruhan. Penelitian ini hanya menggunakan jumlah dewan komisaris dan komisaris independen yang merupakan salah satu komponen dalam mekanisme pencapaian kinerja keuangan. Saran bagi penelitian selanjutnya menambahkan variabel kepemilikan institusional serta faktor eksternal yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan seperti regulasi BPJS dan penggunaan sistem informasi rumah sakit dan komposisi pasien BPJS dan non BPJS sehingga hasilnya dapat mewakili sesuai jenis rumah sakit.

REFERENSI

Aisyah A, Andri. I, & Martaseli. E., (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. Akuntansi 45, 5(2), 833-850. https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3398

https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3398

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach. (edisi ke-16), Pearson

Buchanan, J., & Deakin, S. (2024). Has Japan's Corporate Governance Reform Reached a Turning Point. Some Cautionary Notes. Asia Pacific Business Review, 30(3), 433-450. https://doi.org/10.1080/13602381.2024.2320535

https://doi.org/10.1080/13602381.2024.2320535

Chenkiani, P., & Prasetyo, A. (2023). Fraud Dan Monitoring Dalam Perspektif Teori Keagenan.JurnalAkuntansi,12(2),171-180.https://doi.org/10.46806/ja.v12i2.1016

https://doi.org/10.46806/ja.v12i2.1016

Cintia, Siti. K.H (2022), Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Ukuran KAP dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan keuangan (studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020), Publikasi Riset Manahsiswa akuntansi, Vol.3 Nomor 2. https://doi.org/10.35957/prima.v3i2.2491

Creswell, J. W. (2009). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (3rd ed.)

Fadillah, A. R. (2017). Analisa Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. Jurnal Akuntansi, 12, 37-52. https://doi.org/10.37058/jak.v12i1.294

Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2024). (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2016). Accounting Analysis Journal, Vol. 2(2), 39.

Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis, 1(02), 175-184. https: //doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72

https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72

Ilyas, M., & Hertati, L. (2022). Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Era Pandemi Covid-19. JIKA Jurnal Ilmu Keuangandan Perbankan, 11(2).

Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim (2018). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Nurlaily, F., & Nasution, R. A. (2021). Financial Performance Analysis Before and During The Covid-19 Pandemic. Jurnal Ilmiah Poli Bisnis, 1(2), 84-93. https://doi.org/10.30630/jipb.v13i2.598

MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*

Pratika, I., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 9(2), 109-120. https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/1417/963 https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1417

Pratiwi, S. A., & Armaniah, H. (2026). Analisi Kinerja Keuangan Dengan Metode Rasio Profitabilitas (ROA dan. JMAEKA:Jurnal Manajemen Ekonomi Akuntansi, 2(3), 752-762. https://doi.org/10.63921/jmaeka.v2i3.428

Priharta, A., Tantri, M., & Gani, N. A. (2023). Profitabilitas dan Likuiditas : Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan /Journal of Applied Business and Economic (JABE) Vol. 9 No. 3 (Maret 2023) 257-267. 9(3), 257-267. https://doi.org/10.30998/jabe.v9i3.12923

Putra, B. P. D. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management, 8(2),70-85. https://doi.org/10.20473/jmtt.v8i2.2724

Roselind, A. F., & Ratnawati, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains), 7(2), 633. https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.506

Safitri. R.A., Merliana S., Puspita. S.L (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Kuangan PT. Jurnal Studi Ekonomi Syariah, 6, 137-145.
https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i2.198

Sagala, Y. G. M., & Hadiprajitno, P. B. (2019). Pengaruh Keterlibatan Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perushaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017 Diponegoro Journal of Accounting, 8, 1-11. http://eprints.undip.ac.id/72853

Setiawan. B, Supardi, H. R. (2024). Analisa ROA,ROI dan Profit Margin dalam mengukur kinerja keuangan di RSU Kudus. 5, 23-28.

Septiana, N., & Aris, M. A. (2023). Analisis Proposi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, Blockholder Ownership terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen, 4(2), 101-114. https://doi.org/10.35912/jakman.v4i2.1051

Susmanto. A, Arief. D, S. Hendro. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis, 7(2), 498-511.

Umairoh, P. A., Safrida, E., & Gultom, S. A. (2025). Good Corporate Governance, Firm Size, and Firm Value: The Moderating Role of Profitability. Owner, 9(4), 3282-3298. https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2811

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik(2011)

MRBEST *is licensed under CC BY-SA 4.0*